

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mendapat hasil yang lebih baik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembaharuan sistem pendidikan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penerapan strategi dan efektivitas metode pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun pada kenyataan yang terjadi guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran satu arah dimana hanya guru saja yang memberikan semua informasi dan peserta didik menyerap semua informasi yang diberikan oleh guru. Metode ini juga menekankan pada pembelajaran individualitas, yakni pembelajaran secara individu tanpa ada interaksi satu dengan yang lainnya sehingga terjadi kesenjangan antara siswa, siswa yang berkemampuan rendah kurang aktif dan semakin tertinggal. Selain itu, siswa yang menemukan kesulitan

dalam materi pelajaran tersebut hanya bisa menyimpannya saja tanpa berusaha untuk menyelesaikannya. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang dicapai rendah, untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui pemilihan serta menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi diperoleh informasi hasil Ulangan Harian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran akuntansi masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pembelajaran akuntansi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Ulangan Harian Akuntansi Siswa
Triwulan Pertama Semester Genap T.P 2012/2013

NO	TEST	KKM	Siswa Memperoleh Nilai Diatas KKM		Siswa Memperoleh Nilai Dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	KD 1	75	11	28,95	27	71,05
2	KD 2	75	13	34,21	25	65,79
3	KD 3	75	12	31,58	26	68,42
Jumlah			36	94,74	78	205,26
Rata-rata			12	31,58	26	68,42

Sumber: Daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi.

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari 38 siswa ulangan 1 hanya 11 siswa (28,95%) yang mendapat ketuntasan belajar. Pada ulangan 2 hanya 13 siswa (34,21%) dan pada ulangan ketiga hanya 12 siswa (31,58%) yang mendapat ketuntasan belajar. Jika dirata-ratakan dari ulangan 1 sampai ke 3 hanya 12 siswa (31,58%) siswa yang mendapat ketuntasan dalam belajar, sedangkan 26 siswa atau (68,42%) siswa belum tuntas dalam pembelajaran akuntansi sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: rendahnya kemampuan belajar siswa, kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Namun dalam hal ini hal yang paling dominan yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi, dimana model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi di sekolah tersebut belum efektif, dimana selama ini metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah metode pembelajaran konvensional (Ceramah, latihan, Pemberian Tugas) yang cenderung monoton, membosankan, dan terbatas pada penyampaian pelajaran searah, yaitu ceramah, pemberian contoh soal, lalu pemberian tugas sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah seyakinya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi dalam pembelajaran, Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing – masing siswa saat pembelajaran. Aktivitas siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah

laku. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitasnya secara optimal sesuai kemampuannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, sudah selayaknya dalam pembelajaran akuntansi dilakukan suatu inovasi. Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasilnya meningkat. Salah satu perbaikan pengajaran adalah mengubah pengajaran konvensional dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk kolaborasi model pembelajaran *Problem Centered Learning* Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir aktif secara ilmiah dengan kelompok diskusi untuk memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran, dan dilanjutkan dengan berbagi kepada seluruh siswa di kelas.

Kelebihan dari penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Centered Learning* dan *Group Investigation* adalah dalam proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, mampu merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa secara ilmiah, kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari masalah dan pemecahannya secara kongkrit. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan aktivitas dan hasil belajar siswa akan semakin baik apabila dilakukan secara

bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Hal ini sangat menarik untuk diterapkan pada mata pelajaran akuntansi dimana meski masuk kedalam pembelajaran ilmu sosial akuntansi dalam pembelajarannya memerlukan keterampilan matematik yakni menghitung. Karakter siswa yang dimanis dan heterogen tentu memerlukan pembelajaran yang berbeda, oleh karena itu penulis disini mencoba menerapkan model ini dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka masalah ini menarik untuk diteliti untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Centered Learning dan Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2013/2014** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi ?
4. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan *Group Investigation* , dapat meningkatkan aktivitas belajar

dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi?

5. Apakah ada perbedaan yang signifikan dan positif hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi antar siklus?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan *Group Investigation*, dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi ?
2. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan *Group Investigation*, dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan dan positif hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi antar siklus

1.4. Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan membuat siswa sulit untuk menerima materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Begitu juga dalam penerapan model pembelajaran konvensional siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar, dimana tidak ada interaksi antar siswa. Oleh

karena itu diperlukan pemilihan metode yang tepat pada saat proses belajar mengajar agar dapat menumbuhkan situasi belajar yang mendukung serta siswa aktif dalam pembelajaran.

Untuk memecahkan masalah diatas penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dimana guru bidang menerapkan model *Problem Centered Learning* dikolaborasikan dengan *Group Investigation* dalam penyampaian materi dan merancang situasi pembelajaran dengan pembentukan kelompok-kelompok belajar . Pada saat pembelajaran berlangsung penulis akan bertindak sebagai observer / pengamat yaitu pengamatan permasalahan-permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung, serta respon dan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan *Problem Centered Learning*, tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model *Problem Centered Learning* siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Model ini menempatkan masalah sebagai kata kunci yang berasal dari siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran, artinya tanpa adanya masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan dengan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan pendekatan ilmiah adalah proses berfikir yang dilakukan secara sistematis dan empiris. Proses berfikir secara sistematis artinya pemecahan masalah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan proses berfikir secara empiris artinya penyelesaian masalah didasarkan data dan fakta yang jelas.

Dalam model pembelajaran *Group Investigation* melatih siswa untuk menekankan pengembangan pemecahan masalah dalam suasana yang demokratis. Dimana pengetahuan tidak diajarkan secara langsung kepada peserta didik melainkan diperoleh melalui pemecahan masalah. Model pembelajaran *Group Investigation* juga membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dalam pelaksanaannya, proses belajar dengan model *Group Investigation* bersifat terbuka dengan kata lain setiap anggota dalam kelompok dapat memberikan sumbangan pikiran yang jawaban dari permasalahan yang muncul.

Kolaborasi model Pembelajaran *Problem Centered Learning* dan *Group Investigation* merupakan penggabungan dua model pembelajaran kooperatif dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan berfikir secara kritis dan aktif secara ilmiah untuk menemukan masalah dan pemecahan masalah tersebut dalam suatu kelompok belajar. Sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar dikelas tidak monoton. Pelaksanaan kolaborasi kedua model pembelajaran ini adalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan *Group Investigation* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri Kecamatan Tebing Tinggi.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dikolaborasikan dengan *Group Investigation*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dikolaborasikan dengan *Group Investigation*.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dan positif hasil belajar akuntansi siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi antar siklus.

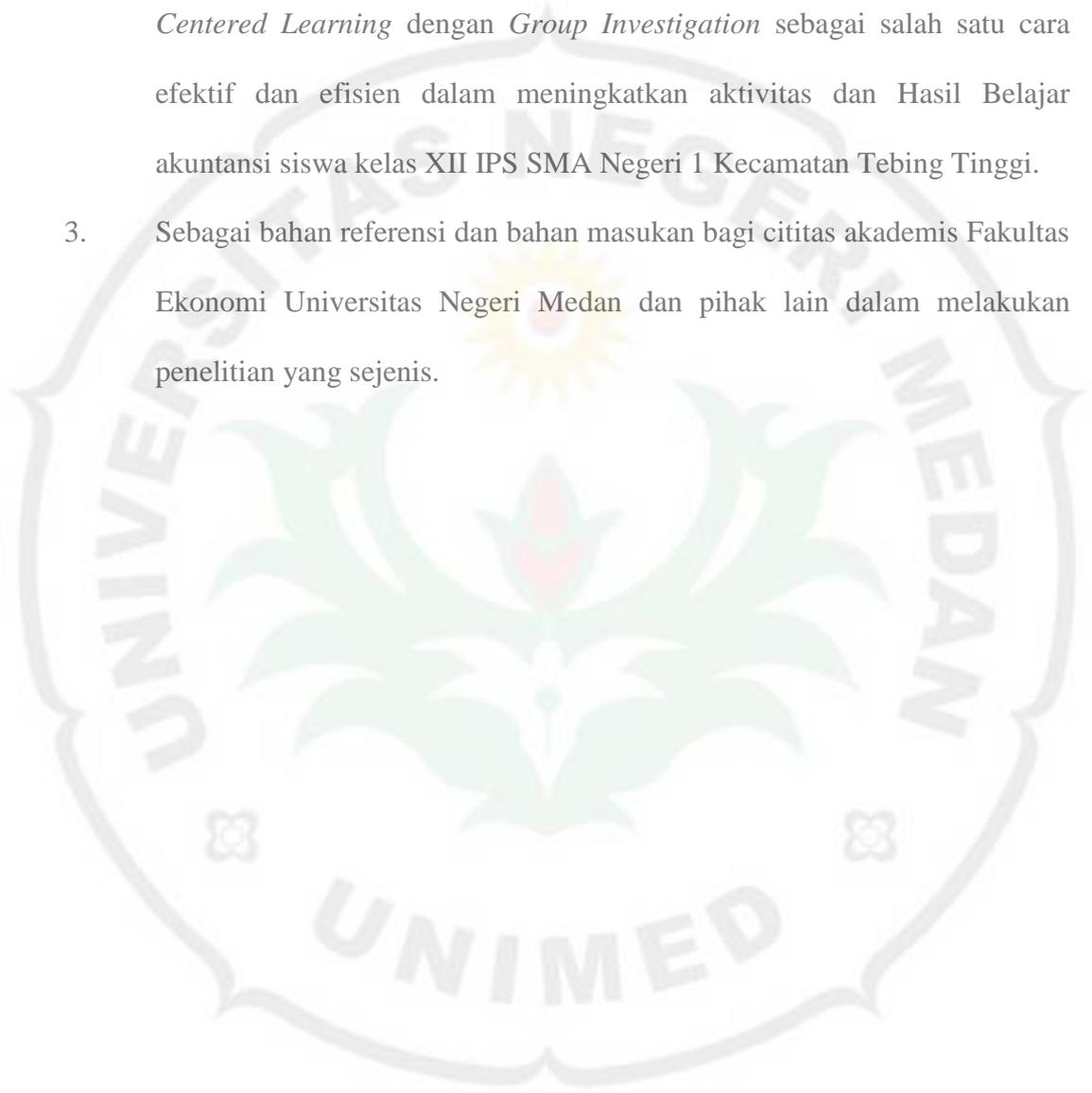
1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem Centered Learning* dengan *Group Investigation* dalam aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Problem*

Centered Learning dengan *Group Investigation* sebagai salah satu cara efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Tebing Tinggi.

3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi cititas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY